



FAKTOR MEMPENGARUHI TABUNGAN MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH 2015-2019 DI INDONESIA

**Mari Maryati, Hadi Purnomo*,
Yayah Sutisnawati, Maya Herlina**
[*hadi.purnomo@email.unikom.ac.id*](mailto:hadi.purnomo@email.unikom.ac.id)

Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipati Ukur Nomor 112-116, Kec. Coblong 40132
Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat
Indonesia

Received Date : 21.02.2022

Revised Date : 23.06.2022

Accepted Date : 27.06.2022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand factor affecting Mudhrabah Savings at Islamic commercial banks in Indonesia for the 2015-2019 period. The research data used is secondary data financial statements of six Islamic Commercial Banks from the period of 2015-2019. T-test and F-test were used determine the impact of independent variables to dependent variable both partially as well as simultaneously. The results show that independent variables have significant impact on dependent variable both partially and simultaneously. It also shows the development of FDR at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2019 period with a downward trend. The average decline in FDR from 2016 to 2019 was due to the slowing down of liquidity absorption for Islamic banking financing. Inflation developments in Islamic commercial banks in Indonesia for the 2015-2019 period with a downward trend. The increase in inflation in 2017 was due to an increase in food and vehicles, communications, and financial services.

Keywords : *Inflation, Financing to Deposit Ratio (FDR), Mudharabah Savings, Islamic Bank, Multiple Regression Analysis*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tabungan Mudhrabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan enam Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Uji-t dan uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut juga menunjukkan perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 dengan tren yang menurun. Rata-rata penurunan FDR dari tahun 2016 hingga 2019 disebabkan oleh melambatnya penyerapan likuiditas untuk pembiayaan perbankan syariah. Perkembangan inflasi bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 dengan tren menurun. Peningkatan inflasi pada tahun 2017 disebabkan oleh kenaikan pada kelompok makanan dan kendaraan, komunikasi, dan jasa keuangan.

Kata Kunci : *Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Tabungan Mudharabah, Bank Syariah, Analisis Regresi Berganda*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami peningkatan pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Global Islamic Economy Indicator Score Indonesia pada tahun 2020 Indonesia mampu menempati peringkat keempat naik satu peringkat dari sebelumnya peringkat kelima. Penyumbang terbesarnya adalah di sektor keuangan syariah. Berdasarkan Islamic Finance Country Index (IFCI) pada tahun 2020 Indonesia mampu menduduki peringkat kedua dilihat dari keuangan syariah yang terus meningkat. Peningkat keuangan syariah di Indonesia ditunjang oleh meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya Bank Umum Syariah dari tahun 2015 hingga 2019. Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, pangsa bank syariah menembus 6,01%.

Pertumbuhan signifikan terjadi pada salah satu produk Bank Umum Syariah yaitu tabungan mudharabah pada tahun 2018 yaitu sebesar 17,98% jika dibandingkan dengan deposito mudharabah yang hanya naik sebesar 8,06%. Tabungan Mudharabah merupakan tabungan yang bisa dipergunakan oleh bank dan memperoleh bagi hasil yang membantu nasabah dalam memenuhi keinginannya untuk memenuhi rencana tertentu misalnya rencana ibadah umrah, ibadah qurban dan lainnya (Nurhasanah, 2015). Faktor yang mempengaruhi pada meningkatnya tabungan mudharabah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) melambangkan rasio antar keseluruhan besaran kredit yang di dapat bank bersama uang yang diterima melalui bank. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar keahlian bank untuk pembayaran ulang penarikan simpanan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Menurut Wulansari dan Aziz (2019), Cahya *et.al* (2020) serta Aini *et.al* (2021) mengungkapkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif signifikan atas keputusan nasabah untuk menaruh uang di tabungan mudharabah. Berdasarkan hasil penelitian Febriani (2019) menyebutkan bahwa FDR dan inflasi mempunyai hubungan yang negatif atau lawan arah terhadap jumlah deposito mudharabah. Namun pada tahun 2018 – 2019 beberapa Bank Umum Syariah seperti Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, dan Tabungan Pensiun Nasional mengalami peningkatan jumlah tabungan mudharabah yang diiringi dengan peningkatan FDR. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Siregar *et.al* (2022) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap tabungan mudharabah.

Inflasi merupakan proses naiknya harga barang secara umum dan keseluruhan. Dengan kenaikan beberapa harga barang saja belum dapat dikatakan inflasi. Inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Naiknya inflasi akan mengakibatkan barang-barang menjadi mahal dan tingkat suku bunga juga akan naik. Jika terjadi kenaikan pada barang-barang dan kemudian suku bunga juga naik, maka masyarakat tidak akan membelanjakan uangnya dan akan cenderung

menggunakan uangnya dalam bentuk tabungan. Menurut Bodie dan Marcus dalam (Afif Rudiansyah, 2014) Inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Menurut Boediono (2013:161) menjelaskan pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.

Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Menurut Novianti dan Pratiwi (2020) inflasi memiliki pengaruh yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Jika inflasi turun maka akan meningkatkan Tabungan Mudharabah hal ini didukung oleh Eriawati dan Budio (2019) inflasi berpengaruh negatif terhadap tabungan mudharabah. Menurut Rudiansyah (2014) pada saat inflasi, masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk simpanan mereka di perbankan syariah. Namun pada tahun 2017 peningkatan nilai inflasi di Indonesia malah meningkatkan keinginan nasabah Bank Umum Syariah untuk menabung hal ini terlihat dari peningkatan tabungan mudharabah yang terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Batubara dan Nopiandi (2020) dan Rahmany (2020) bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tabungan mudharabah. Namun berbeda dengan penelitian Wulansari dan Aziz (2019) serta Wahyuningrum dan Anwar (2018) dimana menyatakan bahwa inflasi ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah. Tingkat likuiditas pada bank syariah diproksikan dengan Finance to Deposit Ratio (FDR). Dijelaskan bahwa FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut (Subramanyam dan Wild, 2010) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

FDR merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tabungan Mudharabah, ketika terjadi kenaikan FDR maka akan mengakibatkan turunnya tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan mudharabah, secara umum ketika inflasi naik maka akan masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanan mereka, namun yang terjadi pada tahun 2017 adalah sebaliknya ketika inflasi naik malah meningkatkan tabungan Mudharabah. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan FDR yang diiringi oleh peningkatan tabungan Mudharabah juga, hal tersebut mejadi salah satu pertimbangan dalam penelitian ini. Dengan adanya perbedaan antara teori dan praktik yang terjadi diantara tahun 2017 hingga 2018, maka dirumuskan suatu masalah bagaimana pengaruh FDR dan Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah secara parsial maupun simultan.

Tabungan mudharabah adalah dana yang disimpan akan dikelola oleh pihak bank dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, dan keuntungan tersebut akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan bersama. Tabungan tersebut dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak di perkenankan mengalami saldo negatif (Sutedi, 2009) dalam Roikhan, Aziz dan Suharyanti (2013).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Objek yang diteliti untuk penggarapan penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah Periode 2015-2019, yang meneliti Inflasi (X_1) dan *Financing to Deposit Ratio* (X_2) terhadap Tabungan Mudharabah (Y). Peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari Annual Report 6 perusahaan perusahaan perbankan syariah, website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), website Bank Indonesia (BI) dan website Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan penelitian selama 5 tahun dimulai dari tahun 2015 hingga 2019.

Teknik penentuan data yang digunakan berupa populasi dan sampel menggunakan *time series* dan *Cross Sectional*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria antara lain: Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai inflasi serta *Financing to Deposit Ratio* serta terdaftar atau listing di OJK Periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan adalah inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta variabel terikatnya ialah tabungan mudharabah. Dalam menghitung tabungan mudharabah melihat jumlah tabungan mudharabah yang ada di laporan keuangan.

Tabungan mudharabah dapat ditentukan dari tingkat inflasi sebuah negara, semakin tinggi inflasi sehingga jumlah tabungan mudharabah akan semakin naik. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Batubara dan Nopiandi (2020) dan Rahmany (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap tabungan mudharabah. Selain itu juga tingkat likuiditas pada bank Syariah menentukan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana, semakin rendah FDR maka akan semakin tinggi pula jumlah nasabah pada tabungan mudharabah. Menurut Sulistyawati *et.al* (2020) menyebutkan dalam hasil penelitiannya yaitu FDR berpengaruh signifikan positif terhadap tabungan mudharabah. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis penelitian dapat di formulasikan sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tabungan Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

H2: Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah Bank Umum

Syariah Periode 2015-2019

H3: Terdapat Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tabungan Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t untuk mengukur pengaruh secara parsial serta uji F untuk mengukur pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada rumus 1. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus1, didapat hasil:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (1)$$

Tabungan Mudharabah = (-8,812) + 2,432 Inflasi + 0,91 FDR

Nilai koefisien konstanta α sebesar -8,812, artinya jika nilai dari inflasi dan FDR bersifat konstan (tidak mengalami perubahan) maka jumlah tabungan mudharabah akan turun sebesar 8,812. Inflasi memiliki koefisien β_1 sebesar 2,432 terhadap Tabungan Mudharabah yang artinya jika inflasi meningkat maka akan diikuti pula dengan meningkatnya Tabungan Mudharabah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki koefisien β_2 sebesar 0,91 terhadap Tabungan Mudharabah yang artinya jika FDR meningkat maka akan diikuti pula dengan meningkatnya Tabungan Mudharabah. Pada penelitian ini ditampilkan hasil Uji Normalitas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78079758
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.080
Test Statistic		.086
Asymp.Sig.(2-Tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test Distribution is Normal b. Calculated from Data c. Lilliefors Significance Correction d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: data diolah,2021

Berlandaskan tabel 1. nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 maka dengan ini maka data telah memenuhi asumsi normalitas. Sementara Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 sehingga pada model regresi yang akan dibentuk tak ditemukan pelanggaran heteroskedastisitas, artinya varian residual adalah *homocedasticity*. Selanjutnya Hasil Uji Autokorelasi penelitian ini diketahui nilai Durbin Watson yang didapatkan yaitu 1,394. Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu tidak ada pelanggaran autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Hasil analisis Koefisien korelasi didapatkan hasil 0,702. Nilai korelasinya bertanda positif yang menandakan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut yang searah, artinya Ketika Inflasi (X_1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2) naik sehingga akan diikuti pula naiknya Tabungan Mudharabah (Y). Sementara itu, hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi atau *RhSquare* dengan jumlah 0,493 atau 49.3%. Sehingga didapatkan hasil bahwa Inflasi (X_1), dan *Financing to Deposit Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Tabungan Mudharabah (Y) sebesar 49,3%. Selain itu dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t) menunjukkan t-hitung memiliki perolehan sebesar 4,812, berada diluar nilai t-tabel (-2,048 dan 2,048). Artinya secara parsial inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020. Hasil ini didukung oleh penelitian Batubara dan Nopiandi (2020) dimana menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif, dimana ketika inflasi naik justru akan meningkatkan tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta diperkuat dengan fakta yang terjadi pada tahun 2016 hingga 2017 adanya peningkatan jumlah tabungan Mudharabah padahal nilai Inflasi sedang naik saat itu. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Aziz (2019) serta Wahyuningrum dan Anwar (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tabungan Mudharabah, dimana inflasi masih berada dalam batas normal dengan nilai 10% sehingga dalam penghimpunan dana Tabungan Mudharabah masih stabil dan lancar.

Berdasarkan nilai tabel diatas menunjukkan nilai t yang diperoleh adalah 2,774 <t-tabel (2,048). Artinya secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tabungan Mudharabah di Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Wulansari dan Aziz (2019), Cahya *et.al* (2020) serta Aini *et.al* (2021) mengungkapkan bahwa *financing to deposito ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif signifikan atas keputusan nasabah untuk menaruh uang di tabungan mudharabah. Berdasarkan hasil penelitian Febriani (2019) menyebutkan bahwa FDR dan inflasi mempunyai hubungan yang negatif atau lawan arah terhadap jumlah deposito mudharabah. Namun

pada tahun 2018 – 2019 beberapa Bank Umum Syariah seperti Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, dan Tabungan Pensiun Nasional mengalami peningkatan jumlah tabungan mudharabah yang diiringi dengan peningkatan FDR. Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F) diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,113 > 3,35$) dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulansari dan Aziz (2019) dimana menyatakan bahwa secara simultan Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan Mudharabah.

KESIMPULAN

Perkembangan Inflasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 dengan tren cenderung menurun. Kenaikan Inflasi pada tahun 2017 ini disebabkan karena pangan dan kendaraan, komunikasi, dan jasa keuangan, mengalami peningkatan. Perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015- 2019 dengan tren cenderung menurun. Rata-rata penurunan FDR pada tahun 2016 hingga 2019 dikarenakan penyerapan likuiditas untuk pembiayaan perbankan syariah sedang mengalami perlambatan. Perkembangan Tabungan Mudharabah Periode 2015-2019 dengan tren cenderung meningkat. Nilai terendah rata-rata tabungan mudharabah terjadi pada tahun 2016 hal ini dikarenakan dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) mengungkapkan bahwa total laba perbankan Syariah pada tahun 2017 tumbuh dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya. Inflasi secara parsial memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Tabungan Mudharabah begitu juga dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Inflasi dan *Financing to Deposite Rasio* (FDR) secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya khususnya pengembangan ilmu dibidang manajemen keuangan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Inflasi dan FDR kami menyarankan agar lebih banyak menggunakan variabel lain, dan juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang masa periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Sri, Sri Isnowati, dan Agus Murdianto. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2018-2019*.” *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Volume 10, Nomor 2 (121-133).

- <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8878>
- Batubara, Zakaria dan Nopiandi, Eko. 2020. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Perbankan Syariah*. Volume 1, Nomor 1 (53-68). <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>
- Boediono. 2013. "Ekonomi Makro (Edisi Keenam)". Yogyakarta : BPFE
- Cahya, B.T., Zakiyyah,R., Rukmini., dan Kusuma, A.M. 2020. "Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah di Tinjau Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 6, Nomor 2 (321-329). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1003>
- Eriawati, Yossi, dan Budio, Sesra. 2019. "Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Mudharabah di Indonesia". *Jurnal Prodi Perbankan Syariah* . Volume 2, Nomor 1.
- Nurhasanah, Neneng. 2015. "Mudharabah dalam Teori dan Praktik". Bandung : Refika Aditama.
- Rahmany. Sri. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1, Nomor 2. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.225>
- Rudiansyah, Afif. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI-Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2, Nomor 2.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2004. "Ilmu Makro-Ekonomi Edisi Tujuh Belas". Jakarta : Erlangga.
- Siregar, Cindayana Oktari, Muhammad Zushirsyah, dan Ahmad Kholil. 2022. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah (Studi Kasus Kantor Cabang Pembantu Binjai)". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume 5 Nomor 1. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fliabilities.v5i1.8707>
- Subramanyan, K.R. dan Wild, J.J. 2010. "Analisis Laporan Keuangan Edisi 10". Jakarta : Salemba Empat
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, Nurul Hidayah, dan Aprih Santoso. 2020. "Analisis Determinan Deposito Mudharabah". *Indonesia Accounting Journal*. Volume 2 Nomor 2 (133-147). <https://doi.org/10.32400/iaj.28894>
- Wahyu, Didin Rasyidin. 2016. "Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Volume 7, No 1. Januari-Juni 2016. <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.34>
- Wahyuningrum, Rita Nur dan Anwar, Aan Zainul. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-

- 2017). "Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Volume VIII Nomor 2 (138-147). [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).138-147](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).138-147)
- Windi Novianti dan Ajeng Pertiwi. (2020), Inflation Effects and World Crude Oil Prices on Combined Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) of 2015–2018 Period, Hal 81-84. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200108.020>
- Wulansari, Diyah Ayu, dan Aziz, A.Saiful. (2019). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2014-2018". Jurnal Ekonomi Islam, Volume 11, Nomor 1. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1727>